

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dengan pemilihan strategi *coping* stres pada mahasiswa baru Jurusan Akuntansi FEB UB, maka:

1. Dengan rumus kategorisasi diperoleh hasil yang menunjukkan kategori kecerdasan emosi tinggi dengan prosentase 24%, kecerdasan emosi “sedang” 61%, dan kecerdasan emosi “rendah” 15%. Sehingga disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa baru JAFEB UB berada pada kategori kecerdasan tingkat “sedang”.
2. Strategi *coping* yang digunakan oleh mayoritas mahasiswa JAFEB UB adalah *problem focused coping*, dengan prosentase sebesar 53%, sedangkan mahasiswa dengan strategi *emotional focused coping* diketahui sebanyak prosentase 47%. Dari data tersebut diketahui bahwa mereka lebih cenderung menyelesaikan masalah atau melakukan sesuatu dengan mempelajari cara-cara atau ketrampilan-ketrampilan baru untuk mengubah permasalahan yang mendatangkan stress (PFC).
3. Berdasarkan analisis korelasi *product moment* Pearson, diketahui bahwa hasil kedua hipotesis minor:

- a. Antara kecerdasan emosional dengan *emotional focused coping* (EFC) menghasilkan nilai  $r$  sebesar 0,241 dengan taraf signifikansi  $p=0,018$  ( $p<0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang “positif” antara kecerdasan emosi dengan *emotional focused coping*.
  - b. Terdapat hubungan yang “positif” antara kecerdasan emosional dengan *problem focused coping*, dengan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,553, dengan taraf signifikansi  $p=0.000$  ( $p<0,01$ ), yang artinya kecerdasan emosi memiliki hubungan erat sebesar 55,3% terhadap *problem focused coping*.
4. Berdasarkan hasil korelasi yang positif dari kedua hipotesis minor tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis mayor “diterima”, sehingga semakin tinggi kecerdasan emosional mahasiswa baru, akan semakin tinggi pula strategi *coping* stresnya. Semakin rendah kecerdasan emosional mahasiswa baru, akan semakin rendah pula strategi *coping* stresnya.

## **B. Saran**

1. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk memperhatikan kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini, seperti kurangnya jumlah sampel penelitian, serta terbatasnya kemampuan peneliti dalam menyampaikan dan menciptakan instrumen dengan validitas dan reliabilitas yang lebih handal.

2. Dengan diperolehnya hasil korelasi yang signifikan diantara kecerdasan emosi dengan strategi *coping* stres, maka sangat penting bagi lembaga pendidikan tinggi untuk mengembangkan kecerdasan emosi pada mahasiswa sejak awal perkuliahan, agar terbentuk kemampuan mahasiswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah pribadi maupun akademik. Sehingga pada akhirnya akan diperoleh lulusan mahasiswa yang tangguh, yang bukan hanya cerdas IPTEK namun juga matang secara emosi dan kedepannya akan siap menghadapi permasalahan di masyarakat.

